

## Argumentasi Nabi Muhammad dalam Menghadapi Serangan Yahudi: Sebuah Pendekatan Retoris

Aris Kristianto,

*Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Hadid Surabaya, Indonesia*

[Ariskristianto6@gmail.com](mailto:Ariskristianto6@gmail.com)

Achmad Al Farisi,

*Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Hadid Surabaya, Indonesia*

[alfarisi@stidalhadid.ac.id](mailto:alfarisi@stidalhadid.ac.id)

### Abstract

This study aims to examine the challenges faced by Islamic dawah in a contemporary context, particularly in responding to arguments that attempt to undermine fundamental Islamic teachings, including concepts of divinity and prophethood. This issue aligns with the challenges encountered by Prophet Muhammad during his mission in Medina, especially in addressing the arguments presented by the Jewish community. Understanding how Allah and Prophet Muhammad provided counterarguments and refutations against these claims can offer valuable guidance for contemporary dawah efforts. The methodology employed in this research is a literature review with a descriptive analysis approach. The data sources consist of relevant verses from the Qur'an and historical accounts that document the rebuttals made against the Jews. This study analyzes the structure of the arguments utilized by Allah and Prophet Muhammad, applying the theory of refutational argumentation along with various methods of argument rejection. The findings reveal that Allah and Prophet Muhammad effectively countered the arguments posed by the Jews by providing logical evidence and addressing ad hominem attacks directed at the Prophet and the Muslim community. They employed parallel reasoning to reverse the accusations made against them, as well as using negative labeling as a response to the ad hominem critiques aimed at the Muslim community. These findings are expected to provide valuable insights for facing the challenges of dawah in the present day.

**Keywords:** *Islamic Da'wah, Argumentation, Prophet Muhammad's Rebuttal, Jewish Community*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi oleh dakwah Islam dalam konteks kontemporer, khususnya merespons argumen yang berusaha melemahkan ajaran fundamental Islam, termasuk konsep ketuhanan dan kenabian. Problematika ini sejalan dengan tantangan yang dihadapi Nabi Muhammad saat berdakwah di Madinah, khususnya dalam menghadapi argumen dari komunitas Yahudi. Memahami bagaimana Allah dan Nabi Muhammad memberikan bantahan dan sanggahan terhadap argumen tersebut dapat memberikan panduan bagi dakwah masa kini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dengan analisis deskriptif. Sumber data terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dan catatan sejarah yang memuat argumentasi balasan kepada orang Yahudi. Penelitian ini menganalisis struktur argumentasi yang diterapkan oleh Allah dan Nabi Muhammad, menggunakan teori argumentasi refutasi dan berbagai metode penolakan argumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Allah dan Nabi Muhammad secara efektif membantah argumen yang diajukan oleh orang Yahudi.

dengan menyertakan bukti yang logis dan merespons serangan ad hominem terhadap Nabi dan umat Muslim. Mereka menerapkan penalaran paralel, membalikkan tuduhan yang ditujukan kepada mereka, serta menggunakan metode penamaan negatif sebagai balasan terhadap kritik ad hominem yang diarahkan kepada komunitas Muslim. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam menghadapi tantangan dakwah saat ini.

**Kata Kunci:** *Dakwah Islam, Argumentasi, Bantahan Nabi Muhammad, Komunitas Yahudi*

## Pendahuluan

Masa saat ini dakwah juga mengalami halangan seperti di masa Nabi Muhammad. Usaha dalam mendakwahkan ajaran Islam juga mendapatkan serangan-serangan yang mencoba melemahkan keimanan umat Islam, salah satunya dengan argumentasi atau pertanyaan-pertanyaan melemahkan ajaran Islam. Umat Islam dan dai hari ini dan kedepan berkewajiban mampu menjawab atau membantah serangan yang menyesatkan. tujuannya agar mereka yang ingin melemahkan sadar bahwa argumentasinya adalah argumentasi yang keliru, sehingga tidak layak untuk diyakini. Ditambah besar harapannya mereka tersadar dan membuka diri untuk mempelajari ajaran agama Islam. Membantah argumentasi yang melemahkan Islam harus dengan pertanggungjawaban logis. Karena jika tidak logis tidak akan diterima dan serangan tidak berhenti. Bantahan logis adalah dengan menggunakan argumentasi. Argumetasi suatu bentuk retorika yang berusaha memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator.<sup>1</sup> Dengan argumentasi yang logis bantahan akan kokoh sehingga mereka yang berupaya menyerang ajaran Islam menjadi lemah dan terbungkam.

Dakwah Rasulullah di Madinah salah satu dakwah yang berhasil, karena terbukti umat Islam semakin kuat dan besar meskipun banyak tantangan berupa serangan argumentasi. Salah satunya adalah polemik dengan orang Yahudi. Setelah Piagam Madinah, Nabi Muhammad berhasil mempersatukan kaum Aus dan Khazraj<sup>2</sup>. Awal kali polemik dengan yahudi diawali upaya “melemahkan dzat Allah.” Pertama ucapan melemahkan Allah apakah betul sebagai tuhan yang esa, dijawab Nabi dengan membacakan Qur’an, 112: 1-4.<sup>3</sup> Diikuti dengan serangan atas tidak konsistennya Allah tentang siksa neraka.<sup>4</sup> Tentang bagaimana siksa Allah di neraka akan berhenti. Maka Nabi Muhammad menjawab dengan turunnya Quran Surat Al Baqarah 80.<sup>5</sup> Allah dikatakan miskin oleh pendeta yahudi, sekaligus memprovokasi abu bakar, Finhash memprovokasi Abu Bakr dengan mengatakan bahwa tuhan butuh kita bukan kita yang butuh dia.<sup>6</sup> Abu Bakar yang marah menamparnya hingga

---

<sup>1</sup> Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 3.

<sup>2</sup> Haikal Muhammad Husain, “Sejarah Hidup Muhammad,” *Hayat Muhammad (Trans.)*, 18th Ed. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1982, 184.

<sup>3</sup> Husain, 198.

<sup>4</sup> Ibnu Ishaq dan Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah (Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah saw.)* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2017), 330–31.

<sup>5</sup> A.A. Dahlan and M.Zaka Alfari, *Asbabun nuzul: latar belakang historis turunnya ayat-ayat Al Qur’an*, Edisi Kedua : Cetakan ke 10, (Bandung, 2011), 20.

<sup>6</sup> Husain, “Sejarah Hidup Muhammad,” 199.

terjungkal dan hampir saja menyerang orang Yahudi itu karena telah menyerang Islam.<sup>7</sup> sebagai penolakan atas pengaduan Yahudi itu.<sup>8</sup> “Tuhan sudah mendengar kata-kata mereka yang menyebutkan: Tuhan itu miskin, dan kamilah yang kaya. Akan Kami tuliskan kata-kata mereka itu, begitu juga perbuatan mereka membunuh nabi-nabi dengan tidak sepatutnya, dan rasakanlah siksa yang membakar ini!” (Qur’an, 3: 181).

Polemik tidak berhenti, dilanjutkan dengan upaya memperdaya Nabi Muhammad dengan para pemuka Yahudi datang dan mengatakan meminta pendapat seakan-akan akan mengikuti yang disampaikan nabi Muhammad Kemudian di jawab oleh Nabi Muhammad saw. dengan turunnya Firman Allah (Qur’an, 5:49-50.)<sup>9</sup> yang memperingatkan Nabi agar tidak terperdaya dengan tipu daya yang ditunjukkan mereka kepada Nabi Muhammad. Mereka mendatangi Nabi dengan harapan bisa membujuk keluar dari agama. Mereka mencari dukungan kepada nabi agar memutuskan perkara yang menguntungkan mereka dan imbalannya kaum Yahudi akan membenarkan nabi. Spontan permintaan mereka ditolak oleh Nabi.<sup>10</sup>

Polemik berikutnya orang Yahudi ingin mengusir Nabi dengan mengatakan nabi-nabi terdahulu pergi ke *Bait’l-Maqdis* dengan mendasarkan pengetahuan dari kitab mereka, ditambah saat itu kiblat umat islam saat itu mengarah ke *Bait’l-Maqdis*. Dan dijawab dengan pemindahan kiblat ke arah *masjidil haram* (Qur’an, 2: 142-143).<sup>11</sup> Ayat ini turun sebagai penyangkalan kepada orang Yahudi dan munafik yang berada di sekeliling Rasulullah karena mereka mengingkari pengalihan kiblat ke Ka’bah dengan melakukan penghasutan kepada penduduk Madinah untuk mendelegitimasi kenabian Muhammad.<sup>12</sup> Dan masih banyak upaya-upaya yang dilakukan orang yahudi yang mengatakan akan ikut islam jika kiblat dikembalikan ke *Bait’l-Maqdis* dan dibalas Allah dengan Qur’an,2: 144. Polemik tersebut dapat dihadapi dengan baik dan efektif oleh Nabi Muhammad. Pembuka Yahudi seperti Rifa’ah bin Qais, Qardum bin Amr, dan Ka’ab bin al-Asyraf dipenuhi kemarahan karena beralihnya kiblat dan mereka pun berusaha membujuk agar Nabi Muhammad berpaling dari kebenaran.<sup>13</sup>

Dari sejarah kesuksesan Nabi, dapat diambil pelajaran tentang bagaimana teknik bantahan dan serangan balik atas upaya serangan dari orang Yahudi yang berusaha melemahkan ajaran Islam dan umat Islam saat itu. Ditambah dalam membantah serangan orang Yahudi, Nabi Muhammad dibimbing oleh Allah dengan turunnya wahyu. Teknik bantahan dan serangan balik Nabi Muhammad yang juga turun langsung dari Allah Swt. terbukti efektif dapat membungkam orang-orang Yahudi dan semakin memperkuat

---

<sup>7</sup> Fathi Fauzi Abdul Mu’thi, *Wajah Baru Asbabun Nuzul Kisab Nyata Di Balik Turunnya Ayat-Ayat Suci*, 2024, 474.

<sup>8</sup> Fathi Fauzi Abdul Mu’thi, 688–89.

<sup>9</sup> Husain, “Sejarah Hidup Muhammad,” 199–200.

<sup>10</sup> Al-Jamil and Muhammad bin Faris, *Nabi Muhammad & yahudi Madinah : meluruskan pandangan keliru tentang sikap Rasulullah terhadap kaum yahudi*, ed. Handi Wibowo, trans. Indi Aunullah (Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet, 2020), 193.

<sup>11</sup> Husain, “Sejarah Hidup Muhammad,” 200.

<sup>12</sup> Al-Jamil and Muhammad bin Faris, *Nabi Muhammad & yahudi Madinah : meluruskan pandangan keliru tentang sikap Rasulullah terhadap kaum yahudi*, 39.

<sup>13</sup> Al-Jamil and Muhammad bin Faris, 39.

keimanan serta persatuan Umat Islam baik kaum Muhajirin dan kaum Anshar baik dari Suku Aus dan Khazraj.

Studi terdahulu tentang teknik argumentasi bantahan atau serangan balik belum ada secara spesifik. Namun pembahasan tentang teknik argumentasi pernah diungkap dalam beberapa penelitian seperti penelitian oleh Nur Aida<sup>14</sup> tentang teknik argumentasi Nabi Muhammad saat menghadapi Quraisy dalam penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana bentuk pesan argumentasi Nabi Muhammad dan Allah dalam membantah kafir Quraisy. kemudian penelitian tentang teknik argumentasi lainnya oleh Wiranti<sup>15</sup> yang membahas struktur argumentasi Husein Ja'far al Hadar, kemudian penelitian Al Farisi<sup>16</sup> yang membahas tentang pola struktur argumentasi dalam counter opini covid-19 dengan pendekatan argumentasi Islam, kemudian Setiawan dan Yulianto<sup>17</sup> yang membahas tentang struktur pesan argumentasi Mahfud MD tentang penolakan pancasila. dan Budianto<sup>18</sup> yang menggambarkan tentang teknik-teknik argumentasi dan pola pesan argumentasi. Dari penelitian sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang berfokus membahas tentang teknik argumentasi bantahan dan serangan, terutama spesifik membantah tentang argumentasi orang Yahudi.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Allah SWT dan Nabi Muhammad membantah dan menyerang balik dengan pendekatan argumentasi. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan menjadi panduan bagi para dai ketika menghadapi upaya serangan yang melemahkan Islam, dan bagi para peneliti berikutnya dapat menjadi acuan awal untuk lebih mendalami ragam teknik argumentasi dalam al Quran ataupun yang dilakukan Nabi Muhammad ketika berdakwah.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka yang mendalam, yang secara khusus menganalisis peristiwa dakwah Nabi Muhammad terhadap komunitas Yahudi.<sup>19</sup> Penelitian ini mengandalkan beragam sumber data untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika komunikasi argumentatif antara Nabi Muhammad dan kaum Yahudi. Sumber data utama

---

<sup>14</sup> Nur Aida, "Teknik Argumentasi Nabi yang Diajarkan Allah Untuk Menjawab Berbagai Tuduhan Quraisy," *INTELEKSLA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (June 4, 2022): 25–50, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.220>.

<sup>15</sup> Soufi Wiranti, "Teknik Argumentasi Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim" 30, no. 2 (2021): 16.

<sup>16</sup> Achmad Al Farisi, "Teknik Argumentasi Ceramah Bertema Vaksinasi COVID-19 di Media Youtube," *INTELEKSLA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 1 (June 22, 2023): 175–96, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i1.234>.

<sup>17</sup> Muhammad Arief Setiawan and Hendra Bagus Yulianto, "Teknik Argumentasi Prof. Mahfud MD dalam Video Ceramah yang Berjudul 'Khazanah Islam: Khilafah di Negara Pancasila' | Argumentation Technique of Prof Mahfud MD in the Video Entitled 'Khazanah Islam: Khilafah di Negara Pancasila,'" *Al-Flam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (March 13, 2021): 34, <https://doi.org/10.31764/jail.v4i2.4316>.

<sup>18</sup> Tri Djoyo Budiono, "Pola Argumentasi Dalam Metode Dakwah Mujadalah Nabi Ibrahim," *INTELEKSLA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, no. 1 (July 30, 2020): 1–26, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v2i1.75>.

<sup>19</sup> Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

yang digunakan mencakup Al-Qur'an, yang menyajikan ayat-ayat relevan mengenai interaksi Nabi Muhammad dengan kaum Yahudi serta argumen-argumen yang mereka sampaikan.<sup>20</sup> Selain itu, kitab-kitab tafsir, baik klasik maupun modern, seperti *Tafsir Al-Jalalayn* dan *Tafsir Ibn Kathir*, turut dimanfaatkan untuk memahami konteks dan makna dari ayat-ayat yang bersangkutan. Literatur sejarah juga menjadi bagian integral dari penelitian ini, dengan mengacu pada buku-buku yang mengisahkan kehidupan Nabi Muhammad, seperti *Sirah Nabawiyah* karya Ibnu Ishaq dan *Al-Rahiq Al-Makhtum* karya Safi-ur-Rahman al-Mubarakpuri. Artikel-artikel ilmiah yang membahas interaksi Nabi Muhammad dengan komunitas Yahudi dan perspektif argumentatif dalam Islam juga diperhitungkan sebagai sumber data yang penting.<sup>21</sup>

Dalam proses analisis data, langkah pertama adalah mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an dan peristiwa sejarah yang relevan dengan komunikasi antara Nabi Muhammad dan kaum Yahudi. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan tema atau topik yang berkaitan dengan argumentasi, seperti bantahan terhadap kritik, penjelasan ajaran Islam, dan konteks historis yang menyertainya. Analisis naratif dilakukan untuk memahami cara Nabi Muhammad membalas argumen dan serangan yang dilancarkan oleh kaum Yahudi.<sup>22</sup> Hasil dari analisis ini akan ditampilkan dalam berbagai format. Tabel akan digunakan untuk menyajikan ringkasan ayat-ayat yang berisi argumen kaum Yahudi beserta respons Nabi Muhammad, lengkap dengan konteks historis dan makna. Diagram alur akan menggambarkan jalur komunikasi antara Nabi Muhammad dan kaum Yahudi, menyoroti titik-titik kunci dalam interaksi mereka. Selain itu, narasi deskriptif akan menyusun data yang diperoleh dengan analisis, menggambarkan konteks dan dinamika hubungan dalam bentuk tulisan yang mengalir. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana komunikasi argumentatif berlangsung antara Nabi Muhammad dan kaum Yahudi, serta implikasi dari interaksi tersebut dalam konteks dakwah Islam.

## Komunikasi Argumentasi

Argumentasi merupakan retorika yang berusaha memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan bertindak sesuai keinginan pembicara dengan menyajikan fakta secara terstruktur dan sistematis sebagai dalih mendasari kebenaran pendapatnya.<sup>23</sup> Menurut Stephen Toulmin, dkk. *The term argumentation will be used to refer to the whole activity of making claims, challenging them, backing them up by producing reasons, criticizing*

<sup>20</sup> Lailatul Wardah and Syarifuddin Ala Dzil Fikri, "Al-Ta'qdim Wa al-Ta'khir: Linguistic Rules in Qur'anic Interpretation," *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies* 1, no. 2 (September 30, 2023): 177–92, <https://doi.org/10.33367/al-karim.v1i2.4188>.

<sup>21</sup> Mubaidi Sulaeman, "Pemikiran Hermeneutika Al-Qur'an Hasan Hanafi Dalam Studi Al-Qur'an Di Indonesia," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (June 17, 2020): 1–26.

<sup>22</sup> Tazul Islam and Amina Khatun, "Objective-Based Exegesis of The Quran: A Conceptual Framework," *QURANICA - International Journal of Quranic Research* 7, no. 1 (June 1, 2015): 37–54, <https://doi.org/10.22452/quranica.vol7no1.3>.

<sup>23</sup> Keraf, *Argumentasi dan Narasi*.

*those reasons, rebutting those criticisms, and so on.*<sup>24</sup> Seperti halnya seorang mengatakan bahwa Indonesia adalah negara paling ramah se-Asia. kemudian disertai dengan sebuah *ground* berupa hasil survei Indonesia dianggap sebagai negara paling murah senyum di Asia Tenggara menurut survei Gallup Global Emotions 2022.

Sehingga Argumentasi adalah aktivitas menetapkan klaim dan membuat pernyataan-pernyataan mendukung atau menolak dengan alasan atau *reasoning* yang menyajikan alasan-alasan mendukung klaim dan saling terkait dengan klaim yang disampaikan. Elemen argumentasi yang paling dasar menurut Stephen Toulmin dkk terdiri dari 4 elemen (1) *claims and discoveries*, (2) *grounds*, (3) *warrants and rules*, and (4) *backings*.<sup>25</sup> Klaim sendiri adalah sebuah pernyataan yang menjadi lemah ketika tidak diikuti dengan dukungan, seperti pernyataan bahwa Indonesia adalah negara paling ramah se-Asia. Maka ini akan menjadi lemah, karena akan muncul keraguan seperti apa buktinya, apakah memang semua orang ramah di Indonesia, apakah tidak ada orang jahat. Maka diperlukan *ground* atau pendasaran atau bukti seperti survei Indonesia dianggap sebagai negara paling murah senyum di Asia Tenggara menurut survei Gallup Global Emotions 2022. Menjadi lebih kuat lagi Ketika diikuti dengan *warrant* atau analisa yang menghubungkan antara data dan klaim yang diajukan sehingga memperkuat bangunan argumentasi, dan *backing* adalah ketika sanggahan maka backing bisa menutupi kelemahan dari bangunan argumentasinya.

### **Argumentasi Sanggahan dan Bantahan.**

Argumentasi serangan dan bantahan dalam sebuah debat merupakan bentuk upaya untuk membalas atau feedback atas stimulus pesan yang bersifat menjatuhkan, atau merendahkan sisi komunikator baik pesan atau kredibilitas komunikator. Argumentasi Sanggahan sendiri berarti Refute yang memiliki makna “to overcome opposing evidence and reasoning by proving it to be false or erroneous”<sup>26</sup> Sanggahan berfokus melemahkan bukti dengan menunjukkan kesalahan dari bukti-bukti yang diajukan. Sebuah sanggahan disusun dengan sistematika: 1) referensi: identifikasi dengan jelas dan ringkas bukti yang Anda serang atau bela. 2) tanggapan: nyatakan posisi Anda secara ringkas, 3) dukungan: perkenalkan bukti dan argumen untuk mendukung posisi Anda, 4) penjelasan: rangkum bukti dan argumen Anda, 5) dampak: tunjukkan dampak dari sanggahan ini dalam melemahkan kasus lawan Anda atau memperkuat kasus Anda sendiri.

Argumentasi bantahan adalah *The rebuttal, strictly interpreted, refers to argumentation meant “to overcome opposing evidence and reasoning by introducing other evidence and reasoning that will destroy its effect* (bantahan jika ditafsirkan secara ketat, mengacu pada argumentasi yang berarti membantah bukti dan alasan yang berlawanan dengan menunjukkan bukti dan alasan lain yang diikuti dengan efek yang menghancurkan”<sup>27</sup> Sebuah argumentasi bantahan memiliki sistematika yang tidak jauh berbeda dengan sanggahan, titik perbedaannya adalah bantahan

---

<sup>24</sup> Stephen Toulmin, Richard D. Rieke, and Allan Janik, *An Introduction to Reasoning*, 2nd ed (New York : London: Macmillan ; Collier Macmillan Publishers, 1984). Hal 14.

<sup>25</sup> Toulmin, Rieke, and Janik. Hal 25.

<sup>26</sup> Austin J. Freeley and David L. Steinberg, *Argumentation and Debate: Critical Thinking for Reasoned Decision Making*, 12th ed (Boston, MA: Wadsworth/Cengage Learning, 2009), 261.

<sup>27</sup> Freeley and Steinberg, 261.

lebih diikuti dengan pernyataan yang telak atas kelemahan atau kerusakan argumentasi yang disampaikan dengan pernyataan spesifik. Seperti mengatakan diksi yang memiliki muatan negatif, seperti “anda gagal bernalar, argumentasi anda rusak, dst.”

Argumentasi sanggahan dan bantahan dapat disajikan dengan beberapa teknik. Pertama adalah *counterexample* atau pratibukti. Metode ini adalah menyanggah atau membantah klaim universal yang disampaikan dengan menyertakan 1 bukti yang membantah atau menyanggah klaim utama. *To refute a claim that everything of a certain kind has a certain feature, we need find only one thing of that kind lacking that feature.*<sup>28</sup> Metode bantahan berikutnya adalah Reduksi dan Absurdum, metode ini adalah upaya untuk membantah sebuah klaim yang tidak universal dengan menunjukkan bahwa klaim yang harus dibantah menyiratkan sesuatu yang menggelikan atau tidak masuk akal dan tidak bergantung pada contoh tandingan tertentu. Cara sanggahan seperti ini disebut *reductio ad absurdum*. *One method is to show that the claim to be refuted implies something that is ridiculous or absurd in ways that are independent of any particular counterexample.*<sup>29</sup> Cara ini tidak akan memperlihatkan secara pasti apa yang salah dalam dalil kesimpulan itu, tetapi akan menunjukkan bahwa ada sesuatu yang salah dalam dalil tersebut, karena tidak dapat dikatakan benar apabila kesimpulannya salah. Metode bantahan dan sanggahan berikutnya adalah metode *straw men dan false dicotomy*. Metode *attacking straw men* adalah upaya sengaja untuk menyerang seorang yang imajiner dilekatkan pada lawan bicara sebagai bagian dari strategi retorik. Mereka sengaja salah mengartikan posisi lawannya agar lawannya terlihat konyol dengan mengasosiasikan lawannya dengan klaim yang memang konyol. Misalnya, jika seseorang mengusulkan pemberian kondom gratis di sekolah menengah atas sebagai cara untuk mengurangi kehamilan remaja dan penyakit menular seksual, pihak yang menentangnya mungkin akan menjawab, “Saya kira Anda ingin siswa sekolah menengah lebih banyak melakukan hubungan seks!” Tentu saja bukan itu yang diusulkan. Sedangkan *attacking false dicotomy* adalah metode menyerang dengan menghadirkan kritik atas dua pilihan yang palsu, seperti mengungkapkan adanya dua pilihan yang terpaksa untuk dipilih, sedangkan pada kenyataannya ada pilihan ketiga dan seterusnya yang bisa menjadi pertimbangan.<sup>30</sup>

Metode berikutnya dengan *parallel reasoning*. Metode ini menunjukkan kesalahan dari argumentasi lawan yang tidak ditunjukkan dengan bukti atau reduksi, melainkan menggunakan analogi atau perumpamaan yang sejenis dengan argumentasi lawan yang dapat membungkam lawan. Contohnya: Cary: Kebanyakan orang di kelas ini adalah mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa belajar dengan giat. Oleh karena itu, sebagian besar orang di kelas ini belajar dengan giat. David: Itu seperti argumen bahwa sebagian besar paus hidup di laut, dan sebagian besar hewan yang hidup di laut adalah ikan, jadi sebagian besar paus adalah ikan.<sup>31</sup> Metode berikutnya penolakan tersebut meliputi menyerang otoritas, pratibukti, salah nalar (generalisasi sepintas lalu, analogi yang pincang, semua alih-alih beberapa, kesalahan hubungan kausal, kesalahan karena tidak mengerti persoalan,

---

<sup>28</sup> Walter Sinnott-Armstrong and Robert J. Fogelin, *Understanding Arguments (An Introduction to Informal Logic)*, NINTH EDITION (Stamford: Cengage Learning, 2015), 334.

<sup>29</sup> Walter Sinnott-Armstrong and Robert J. Fogelin, 337.

<sup>30</sup> Walter Sinnott-Armstrong and Robert J. Fogelin, 342.

<sup>31</sup> Walter Sinnott-Armstrong and Robert J. Fogelin, 343.

argumentum ad hominem), dorongan emosi (berbicara berdasarkan prestis seseorang, menggunakan istilah yang berprasangka, argumentum ad populum), metode khusus (dilemma, metode residu, reductio ad absurdum.)<sup>32</sup>

## **Polemik Nabi Muhammad dan Umat Islam dengan Orang Yahudi**

Fenomena pertarungan pemikiran antara Umat Islam dan Orang Yahudi dimulai sejak adanya Nabi Muhammad tidak lagi menganjurkan untuk puasa assyura.<sup>33</sup> Awalnya Nabi Muhammad dianggap orang yahudi memiliki kesamaan dikarenakan sama-sama keturunan nabi Ibrahim. Namun berubah dikarenakan mulai banyak orang Madina dan orang yahudi yang masuk Islam seperti rabbi yang cerdas-pandai, yaitu Abdullah b. Sallam beserta keluarganya yang masuk Islam.<sup>34</sup> Bentuk pertarungan bukan dalam fisik, melainkan saling beradu argumentasi dan saling menyerang satu sama lain dalam pemikiran. Premis yang dibangun orang yahudi di awal adalah tidak percaya akan kenabian Muhammad, Mereka percaya bahwa masa kenabian telah berakhir dua belas abad sebelumnya dan tidak mungkin ada nabi lagi.<sup>35</sup>

Peristiwa tersebut menjadi penanda awalnya perdebatan antara Nabi Muhammad dan orang yahudi. Perdebatan pertama berwujud pertanyaan yang melemahkan konsep ketuhanan Islam. orang yahudi bertanya kepada Muhammad: Kalau Allah itu sudah menciptakan makhluk ini, lalu siapa yang menciptakan Allah? Lalu dijawab oleh Rasulullah dengan menyampaikan firman Allah (Qur'an, 112: 1-4).<sup>36</sup> Argumentasi yang menyerang berikutnya berbentuk hinaan orang Yahudi kepada sesama Yahudi yang masuk Islam dengan diberikan label orang terjelek.<sup>37</sup> Kemudian pernyataan yang mengatakan bahwa Allah miskin dan butuh manusia "Finhash berkata: Demi Allah, wahai abu bakar, kami tidak butuh Allah, sebaliknya Allah-lah yang butuh pada kami. Kami tidak merendahkan diri kepada-Nya, sebagaimana dia merendahkan diri kepada kami. Kami tidak butuh Dia, Dialah yang butuh kepada kami. Apabila Allah lebih kaya daripada kami, pastilah dia tidak meminjam kekayaan kami seperti dikatakan sahabat kalian."<sup>38</sup> Kemudian argumentasi serangan dengan pernyataan bahwa siksa di neraka hanya tujuh ribu tahun saja "Usia dunia ini ialah tujuh ribu tahun. Allah menyiksa manusia di neraka dalam setiap seribu tahun hitungan-hitungan hari-hari dunia dengan hanya satu hari dari hitungan hari-hari akhirat di neraka. Dengan demikian mereka hanya menjalani tujuh hari siksa di dalam neraka, kemudian siksa terhenti."<sup>39</sup> Pernyataan tersebut dijawab oleh Nabi Muhammad saw. dengan bantuan turunnya wahyu dari Allah Swt.

---

<sup>32</sup> Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, 80–94.

<sup>33</sup> W. Montgomery Watt, "Muhammad Sang Negarawan" (Diterjemahkan A. Asnawi. Yogyakarta: Mitra Buku, 2016), 170–71.

<sup>34</sup> Husain, "Sejarah Hidup Muhammad," 197.

<sup>35</sup> Lesley Hazleton, *Pribadi Mubammad: Riwat Hidup Sang Nabi Dalam Bingkai Sejarah, Politik, Agama, Dan Psikologi* (Pustaka Alvabet, 2015), 223.

<sup>36</sup> Husain, "Sejarah Hidup Muhammad," 198.

<sup>37</sup> Ishaq dan Hisyam, *Sirah Nabawiyah (Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah saw.)*, 352–53.

<sup>38</sup> Ishaq and Hisyam, 353.

<sup>39</sup> Ishaq and Hisyam, 330–31.



Kemudian diikuti dengan argumentasi serangan yang menyerang ajaran Islam. Pertama dengan meragukan kenabian Muhammad<sup>40</sup> Menyerang konsep kenabian Nabi Sulaiman,<sup>41</sup> hingga mengatakan bahwasannya malaikat Jibril adalah pembunuh.”<sup>42</sup> Argumentas serangan-serangan tersebut dibantah Nabi Muhammad dengan bantuan turunnya wahyu dari Allah SWT.

Puncak polemik tersebut orang Yahudi itu kini berusaha memperdaya Muhammad sendiri. Dengan mengerahkan pemuka yahudi mencoba memperdaya Nabi Muhammad dengan bujuk rayum dengan mengatakan akan mengikuti muhammad jika mau kembali mengarahkan kiblat ke bait al maqdis.<sup>43</sup> pada saat kejadian pertemuan 3 agama, Nasrani, Yahudi dan Islam. Dimana pihak Yahudi dan nasrani saling mengklaim bahwa mengklaim yang paling benar, hingga akhirnya disanggah oleh Allah SWT melalui nabi muhammad dengan diturunkannya Quran Surat Ali Imran 64.<sup>44</sup> Fenomena di atas bisa dikatakan sebagai sebuah bentuk pertarungan pemikiran dengan saling menyampaikan argumentasi, saling membantah satu sama lainnya, masing-masing mempertahankan klaim dan saling menyerang klaim lawan. Mulai dari adanya bentuk penyerangan terkait dengan konsep ketuhanan hingga konsep ajaran agama.

### **Argumentasi Penolakan Allah dan Nabi Muhammad atas serangan Yahudi yang meragukan Allah SWT**

Orang yahudi meragukan konsep ketuhanan Allah yang disampaikan oleh Muhammad. Terdapat beberapa pernyataan orang-orang Yahudi yang bertujuan untuk menjatuhkan Allah, seperti pernyataan Seperti Misalnya mereka bertanya kepada Muhammad: Kalau Allah itu sudah menciptakan makhluk ini, lalu siapa yang menciptakan Allah? Padahal mereka sendiri percaya kepada Allah. Lalu dijawab oleh Rasulullah dengan menyampaikan firman Allah (Qur'an, 112: 1-4.)<sup>45</sup> Kemudian pernyataan bahwa Allah lelah saat menciptakan alam semesta kemudian dijawab oleh Allah dengan Quran QS. Qaaf: 38 yang menyatakan bahwasannya Allah tidak akan lelah. Kemudian mereka menyatakan bahwasannya Allah terbelenggu dan dijawab oleh Allah QS. Al Maidah: 64. Dalam salah satu peristiwa polemik antara Abu Bakar dan Finhash dan Asya' pendeta Yahudi mengatakan bahwa Allah Miskin, kemudian dijawab Allah dengan (QS. Al Imran: 187). Allah dan Nabi Muhammad menyanggah dengan memaparkan pernyataan Al Ikhlas ayat 1-4, yang menegaskan tentang keesaan Allah SWT. Menyanggah bahwa tidak ada yang menciptakan Allah. Meskipun orang yahudi mengungkapkan dengan pernyataan retorik<sup>46</sup> sebab orang Yahudi meyakini Allah. Sanggahan Allah dan Nabi menggunakan metode

---

<sup>40</sup> Ishaq and Hisyam, 340–41.

<sup>41</sup> Ishaq and Hisyam, 340–41.

<sup>42</sup> Ishaq and Hisyam, 335–37.

<sup>43</sup> Husain, “Sejarah Hidup Muhammad,” 200–201.

<sup>44</sup> Husain, 202.

<sup>45</sup> Husain, 198.

<sup>46</sup> Succy Febriani and Emidar Emidar, “Gaya Bahasa Retoris Dan Kiasan Najwa Shihab Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Trans7,” *Pendidikan Bahasa Indonesia* 8, no. 3 (February 19, 2020): 34, <https://doi.org/10.24036/108226-019883>.

pratibukti atau *counterexample*<sup>47</sup> yakni dengan membantah dengan memaparkan pernyataan Allah sendiri. Dan dengan pernyataan tersebut sudah cukup untuk menyanggah orang Yahudi.

Argumentasi serangan Yahudi berikutnya yang melemahkan Allah, diungkapkan dengan mengatakan bahwa Allah lelah dalam menciptakan alam semesta. Qatadah mengatakan Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, kemudian Dia beristirahat pada hari yang ketujuh; hari itu adalah hari Sabtu, karena itu mereka menamakannya dengan hari istirahat (libur). Dan oleh Allah dan Nabi Muhammad dijawab dengan Quran surat Qaf ke 38 “Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikit pun tidak ditimpa kelelahan.”<sup>48</sup>.

Sanggahan yang disampaikan Allah dan Nabi Muhammad menggunakan metode pratibukti atau *counterexample*.<sup>49</sup> Hal tersebut dengan menunjukkan counter klaim bahwa Allah letih berupa bukti tambahan dengan mengungkapkan “dan Kami sedikit pun tidak ditimpa kelelahan.” Hal tersebut dijawab dengan ayat Al Quran secara langsung. Nabi menyampaikan bukti langsung dari Allah, dari Dzat yang ditagukan ke-tuhannNya. Ini bukti yang paling kuat dan tidak bisa dibantah lagi, metode sanggahannya dengan menunjukkan bukti dan tidak memberikan serangan balik. Mungkin disini letak etisnya, Allah dan Nabi tidak memberikan *ad hominem* kepada orang yahudi, meskipun mereka menghina Allah.

Orang Yahudi juga mengatakan bahwa tangan Allah terbelenggu dengan berpijak pada QS Al-Isra: 29<sup>50</sup> dan dijawab oleh Allah QS. Al Maidah: 64 ..."Sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan (kekuasaan) Allah terbuka.." Allah dan Nabi Muhammad membantah, namun kali ini juga memberikan label bahwa merekalah yang tangannya terbelenggu. "sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan (kekuasaan) Allah terbuka.." Allah dan Nabi membantah dengan menggunakan metode *counterexample*<sup>51</sup> atau pratibukti, dan bantahan ini pernyataan yang lebih keras dan spesifik dengan mengungkapkan sebaliknya bahwa tangan orang Yahudi yang terbelenggu. Kemudian diikuti dengan bukti-bukti tentang perilaku orang Yahudi yang tercela.

---

<sup>47</sup> Walter Sinnott-Armstrong and Robert J. Fogelin, *Understanding Arguments (An Introduction to Informal Logic)*, 334.

<sup>48</sup> Ibnu Katsir, *Mudab Tafsir Lbnu Katsir Jilid 6 Shabih, Sistematis, Lengkap*, trans. DR. Engkos Kosasih, Lc., M.Ag., DR. Agus Suyadi, Lc., Akhyar As-Siddiq, Lc., M.Ag., YendriJunaidi, MA., Imam Sujokc MA., Nasrullah, Lc., Muhammad Iqbal, Lc., and Mujibburrahman, Lc., Sutrisno Hadi, Lc., Syaifuddin, Lc., Cetakan Pertama (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017), 135.

<sup>49</sup> Walter Sinnott-Armstrong and Robert J. Fogelin, *Understanding Arguments (An Introduction to Informal Logic)*, 337.

<sup>50</sup> Ismā'īl Ibn-‘Umar Ibn-Kaṭīr, *Mudab Tafsir Ibnu Katsir. 2: Āli-‘Imrān s.d. al-Mā'idah*, Cetakan pertama (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017), 623.

<sup>51</sup> Walter Sinnott-Armstrong and Robert J. Fogelin, *Understanding Arguments (An Introduction to Informal Logic)*, 337.

Pada peristiwa lain orang Yahudi menghina Allah dihadapan Abu Bakar. Pendeta Yahudi Finhash dan Asya' yang mengungkapkan bahwa Allah itu yang butuh umatnya. Nabi Muhammad menjawab dengan diturunkannya firman Allah QS ali Imran 187 “ Dan (ingatlah) ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu), "Hendaklah kalian menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan janganlah kalian menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harta yang sedikit. Amatlah buruknya jual beli yang mereka terima.”<sup>52</sup>.

Jawaban Allah dan Nabi, tidak hanya sekedar menyanggah melainkan bantahan dengan sangat keras dapat diklasifikasikan dalam bentuk bantahan atau *rebuttals*<sup>53</sup> dikarenakan Allah tidak sekedar memberikan bukti yang menyanggah, tapi memberikan bantahan secara mutlak. Dalam struktur argumentasinya Allah mengungkit bagaimana perilaku para pendeta yang tidak melaksanakan perintah untuk menyebarkan al Kitab. Dimana secara struktur bantahan menyatakan posisi, kemudian bukti perilaku orang Yahudi dan kemudian diberikan penjelasan dengan analogi jual beli yang buruk. Dalam hal ini teknik bantahan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode pratibukti atau *counterexample*<sup>54</sup> ditambah dengan adanya teknik *parallel reasoning*<sup>55</sup> dengan membantah dengan menghadirkan perumpamaan yang negatif dengan menunjukkan perilaku pendeta Yahudi yang menjual agamanya. Kemudian diikuti dengan teknik penolakan menggunakan Istilah yang berprasangka untuk memberikan label atas perilaku orang Yahudi yang kikir.<sup>56</sup> Allah dan Nabi Muhammad, tidak hanya menyanggah dengan menyertakan bukti, namun juga mengungkapkan argumentasi bantahan yang disertai dengan bentuk serangan balik ketika terdapat serangan melemahkan Dzat Allah. Allah langsung memberikan jawaban langsung dengan *counterexample* ataupun juga diikuti dengan *parallel reasoning*, dengan mengembalikan perilaku negatif yang disematkan dikembalikan kepada yang menyerang.

### **Argumentasi Penolakan Allah dan Nabi Muhammad atas serangan Yahudi yang meragukan Kenabian Muhammad**

Orang Yahudi mengungkapkan serangan yang meragukan kenabian Muhammad dalam berbagai cara. Salah satunya adalah saat masa sebelum Islam orang Yahudi selalu mengumandangkan akan sifat kenubuatan dari nabi berikutnya yang akan muncul. Ketika sifat-sifat itu semua terdapat pada Muhammad mereka menolak dan mengungkapkan sebaliknya. Salam bin Misykam, salah seorang dari Bani Nadhir berkata: *namun ia sama sekali tidak membawa apa pun yang kami ketahui, dan tidak membawa sesuatu yang pernah kami*

---

<sup>52</sup> Ibn-Kaṭīr, *Mudab Tafsir Ibnu Katsir*. 2, 191.

<sup>53</sup> Freeley and Steinberg, *Argumentation and Debate*, 261.

<sup>54</sup> Walter Sinnott-Armstrong and Robert J. Fogelin, *Understanding Arguments (An Introduction to Informal Logic)*, 337.

<sup>55</sup> Walter Sinnott-Armstrong and Robert J. Fogelin, 343.

<sup>56</sup> Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, 90.

sampaikan kepada kalian.<sup>57</sup> Untuk membantahnya Allah menurunkan firman Quran Surat Al Baqarah 89<sup>58</sup>

Allah dan Nabi membantah dengan keras yang disertai dengan ungkapan bahwa Allah akan melaknat karena telah ingkar dengan apa yang disampaikan Allah. Yahudi ingkar dengan Allah karena mereka sudah mengetahui namun tidak menerima bahkan memutarbalikkan fakta. *Rebutals* ini diungkapkan dalam ayat tersebut dengan menggunakan pratibukti atau *countereexample* berisi bukti-bukti jawaban Allah secara langsung “Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, sedangkan sebelumnya mereka memohon kemenangan atas orang-orang kafir, ternyata setelah sampai kepada mereka apa yang telah mereka ketahui itu, mereka mengingkarinya...” bukti tersebut adalah perilaku orang Yahudi di masa lalu yang disampaikan Allah dan ditutup dengan labeling atas yang mereka lakukan dengan istilah yang berprasangka negatif.<sup>59</sup> Bantahan keras tersebut sebagai balasan atas *ad hominem*<sup>60</sup> yang mereka sampaikan tentang Nabi Muhammad.

### **Argumentasi Penolakan Allah dan Nabi Muhammad atas serangan Yahudi yang menghina Muslim.**

Orang Yahudi juga menyerang Muslimin dengan beberapa serangan. Serangan pertama terhadap muslim yang sebelumnya Yahudi Dalam riwayat Ibnu Ishaq<sup>61</sup> beberapa muslimin yang sebelumnya Yahudi dan masuk Islam dihina oleh pendeta-pendeta Yahudi. “Tidaklah akan menganut agama Muhammad kecuali orang-orang terjelek di antara kami. Jika mereka orang-orang terbaik kami, niscaya tidak akan meninggalkan agama leluhur, dan tidak mungkin beralih pada agama lain.” Maka Allah menurunkan firmanNya Quran Surat Ali Imran 113-14. “Mereka tidak sama. Di antara Ahlulkitab ada golongan yang lurus.) Mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari dalam keadaan bersujud (salat). Mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka itu termasuk orang-orang saleh. Makna ahli kitab yang lurus di atas dimaknai oleh Ibnu Katsir sebagai Orang-orang shalih dari kalangan Ahli Kitab dipuji oleh Allah SWT karena keimanan mereka kepada Allah dan Hari Akhir. Mereka selalu memerintahkan kebaikan, mencegah kemungkaran, dan saling berlomba dalam kebaikan.”<sup>62</sup>

Allah menyanggah dengan memberikan perbandingan antara orang beriman dan orang yahudi yang membantah dengan mengungkapkan orang yang “lurus” dan memberikan label dengan istilah yang berprasangka negatif.<sup>63</sup> Pernyataan “mereka tidak sama dengan ahlul kitab yang lurus”. Adalah teknik paralel reasoning, yang mengembalikan hinaan muslim adalah bodoh dan terjelek dikembalikan kepada yang menyerang di awal,

---

<sup>57</sup> Ishaq dan Hisyam, *Sirah Nabawiyah (Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah saw.)*, 340–41.

<sup>58</sup> Ismā'īl Ibn- 'Umar Ibn-Kaṭīr, *Mudab Tafsir Ibnu Katsir. 1: Al- Fatimah s.d. al-Baqarah*, Cetakan kedua (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017), 192.

<sup>59</sup> Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, 90.

<sup>60</sup> Edy Faishal Muttaqin, “LEGAL ARGUMENTATION; The Perspective of Science of Law and Islamic of Law,” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (n.d.): 151.

<sup>61</sup> Ishaq dan Hisyam, *Sirah Nabawiyah (Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah saw.)*, 352–53.

<sup>62</sup> Ibn-Kaṭīr, *Mudab Tafsir Ibnu Katsir. 2*, 114.

<sup>63</sup> Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, 90.

yaitu pendeta Yahudi. Allah tidak langsung melabeli, tapi menggunakan definisi ahlul kitab yang lurus bukanlah seperti pendeta Yahudi. Secara tidak langsung Allah mengatakan yang buruk bukanlah orang Yahudi yang masuk Islam melainkan mereka pada pendeta atau ahlul kitab yang tidak melakukan perintah Allah.

### **Argumentasi Penolakan Allah dan Nabi Muhammad atas serangan Yahudi yang menghina Nabi Sulaiman.**

Orang yahudi juga menyerang Nabi Muhammad dengan meragukan kerasulan Nabi Sulaiman. Nabi Muhammad membacakan sebagian surat Al Baqarah 102 tentang Harut dan Marut. Setelah itu Nabi menyebutkan Nabi Sulaiman bin Daud termasuk dari para rasul. Namun ditimpali seorang Pendeta Yahudi: “apakah kalian tidak merasa heran dengan muhammad? Ia beranggapan bahwa sulaiman bin daud itu seorang nabi. Demi Allah, Sulaiman bin daud itu tidak lebih dari seorang penyihir.” Oleh Allah dijawab dengan menurunkan firman al Baqarah 102: *Sulaiman itu tidak kufur, tetapi setan-setan itulah yang kufur. Mereka mengajarkan sihir Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Padahal, keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang.*<sup>64</sup> Jawaban Allah adalah sebagai bentuk bantahan atau dengan mengungkapkan bahwa yang mengajarkan sihir bukanlah Sulaiman melainkan setan-setan yang mengajarkan sihir kepada Harut dan Marut. Bantahan tersebut mengkonter Nabi Sulaiman bukanlah penyihir dengan mengungkapkan bukti yang lebih akurat. Metode sanggahan yang digunakan adalah menggunakan pratibukti atau *counterexample*<sup>65</sup> dimana Allah menyertakan bukti pembantah tuduhan yang disampaikan oleh orang-orang Yahudi tentang Sulaiman adalah seorang penyihir.

### **Argumentasi Penolakan Allah Dan Nabi Muhammad Atas Serangan Yahudi yang Menyatakan Nabi Ibrahim Adalah Seorang Yahudi.**

Orang yahudi juga mengklaim bahwa Nabi Ibrahim adalah beragama Yahudi. Pernyataan ini diungkapkan saat peristiwa pertemuan 3 agama antara Islam, Yahudi dan Nasrani. Orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani yang saling berbantah-bantahan tentang hal Ibrahim, masing-masing pihak mengakui bahwa Ibrahim adalah salah seorang dari mereka. Dalam riwayat Ibnu Ishaq bahwa orang-orang Nasrani Najran dan para pendeta Yahudi berkumpul di hadapan Rasulullah saw., lalu mereka saling berbantahan. Para pendeta Yahudi berkata bahwa Ibrahim itu tiada lain adalah seorang Yahudi. Sedangkan orang-orang Nasrani berkata bahwa Ibrahim tiada lain adalah seorang Nasrani.<sup>66</sup>

Maka Allah menurunkan firman-Nya: *Hai Ahli Kitab, mengapa kalian bantah-membantah tentang hal Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan sesudah Ibrahim.* Karena itulah dalam akhir ayat ini disebutkan: *Apakah kalian tidak berpikir? Beginilah kalian, kalian ini (sewajarnya) bantah-membantah tentang hal yang kalian ketahui, maka mengapa*

<sup>64</sup> Ishaq dan Hisyam, *Sirah Nabawiyah (Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah saw.)*, 340–41.

<sup>65</sup> Walter Sinnott-Armstrong and Robert J. Fogelin, *Understanding Arguments (An Introduction to Informal Logic)*, 337.

<sup>66</sup> Ibn-Katir, *Mudab Tafsir Ibnu Katsir*, 2, 72–74.

*kalian bantah-membantah tentang hal yang tidak kalian ketahui?* (Ali Imran: 66), Allah Swt. berfirman bahwa orang yang paling berhak mengakui Nabi Ibrahim ialah orang-orang yang mengikuti agamanya dan Nabi ini —yakni Nabi Muhammad saw.— serta orang-orang yang beriman dari kalangan sahabat-sahabatnya, yaitu kaum Muhajirin dan kaum Ansar serta orang-orang yang mengikuti mereka sesudah mereka tiada.

Allah dan Nabi Membantah pernyataan Pendeta Yahudi sekaligus Pendeta Nasrani dengan Quran surat Ali Imran 65-68.<sup>67</sup> Allah membantah dengan telak dengan mengungkapkan bukti secara logis bahwa Nabi Ibrahim bukan Yahudi maupun Nasrani, karena hadir sebelum kedua agama itu ada. Allah menyertakan *labeling* terhadap orang Yahudi dan Nasrani tidak berfikir. Allah juga menyampaikan bahwa Nabi Ibrahim lebih dekat dengan Nabi Muhammad. Metode argumentasi tersebut menggunakan penolakan dengan istilah berprasangka negatif<sup>68</sup> dengan menyertakan bahwa “*Apakah kalian tidak berpikir? Beginilah kalian, kalian ini (sewajarnya) bantah-membantah tentang hal yang kalian ketahui, maka mengapa kalian bantah-membantah tentang hal yang tidak kalian ketahui?*” Argumentasi Allah dapat diklasifikasikan mengungkapkan kesalahan hubungan kausal<sup>69</sup> teknik *counterexample*.<sup>70</sup>

### **Argumentasi Penolakan Allah Dan Nabi Muhammad Atas Serangan Yahudi Yang Meminta Memindahkan Kiblat Ke *Bait Al Maqdis*.**

Serangan berikutnya adalah upaya untuk menyerang Islam adalah dengan membujuk Nabi agar kembali mengarahkan kiblat ke arah *Bait'l-Maqdis*. upaya tersebut menggunakan sebuah argumentasi bahwa para rasul sebelum dia semua pergi ke *Bait'l-Maqdis* dan memang di sana tempat tinggal mereka. Jika dia juga memang benar-benar seorang rasul, ia pun akan berbuat seperti mereka, dan kota Medinah ini akan dianggapnya sebagai kota perantara dalam hijrahnya dulu antara Mekah dengan al-Masjid'l-Aqsha. Hal tersebut disadari sebagai bentuk argumentasi yang mencoba memengaruhi nabi agar tertipu. Allah memerintahkan untuk memindahkan Kiblat ke arah masjidil haram dengan diturunkannya (Qur'an, 2: 142-143). Dari situasi tersebut orang Yahudi membalas dengan mengatakan, bahwa mereka akan mau jadi pengikutnya kalau ia kembali ke kiblat semula. Allah menjawab dengan: <sup>71</sup> (Qur'an, 2: 144). Jawaban Allah tersebut bisa dikatakan sebagai bentuk bantahan dan menunjukkan evaluasi atau argumentasi yang disampaikan. Secara struktur pesan Allah memberikan label evaluasi dengan menyebut “orang-orang yang masih bodoh” hal ini bisa diklasifikasikan sebagai teknik penolakan dengan menggunakan istilah yang berprasangka negatif<sup>72</sup>. Kemudian diikuti dengan teknik argumentasi otoritas yang mengatakan bahwa perintah Allah untuk memindahkan kiblat dan bertujuan untuk menguji siapa yang menaati perintahNya.

---

<sup>67</sup> Freeley and Steinberg, *Argumentation and Debate*, 261.

<sup>68</sup> Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, 90.

<sup>69</sup> Keraf, 87.

<sup>70</sup> Walter Sinnott-Armstrong and Robert J. Fogelin, *Understanding Arguments (An Introduction to Informal Logic)*, 337.

<sup>71</sup> Husain, “Sejarah Hidup Muhammad,” 200–201.

<sup>72</sup> Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, 90.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Allah dan Nabi Muhammad, dalam menghadapi argumentasi dan serangan dari kaum Yahudi, menggunakan beragam strategi komunikasi yang efektif. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah membantah argumen-argumen mereka dengan menyertakan bukti-bukti yang valid dan logis, serta mengidentifikasi kesalahan dalam argumen kaum Yahudi. Selain itu, teknik membalikkan tuduhan juga diterapkan, di mana kritik yang dilontarkan oleh kaum Yahudi kepada umat Islam, seperti penilaian negatif terhadap Muslim yang berasal dari kalangan Yahudi, dialihkan kembali kepada para pendeta Yahudi yang dianggap menyimpang dari ajaran Taurat. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat pernyataan yang menegaskan bahwa kaum Yahudi dianggap bodoh dan dilaknat oleh Allah karena tindakan mereka yang memutarbalikkan firman-Nya dan mengabaikan perintah yang diberikan dalam Taurat. Strategi-strategi ini tidak hanya menunjukkan ketajaman argumen yang disampaikan oleh Nabi Muhammad, tetapi juga membuktikan efektivitas dalam merespons serangan dari kaum Yahudi, berhasil membungkam kritik dan menegaskan kebenaran ajaran Islam pada masa itu. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan argumentatif yang cerdas dan strategis dalam menghadapi oposisi, serta implikasi dari interaksi tersebut dalam konteks dakwah Islam yang lebih luas. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang dinamika komunikasi antara Nabi Muhammad dan kaum Yahudi, serta memberikan wawasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai strategi komunikasi dalam konteks agama.

## Daftar Pustaka

- A.A. Dahlan and M.Zaka Alfarisi. *Asbabun nuzul: latar belakang historis turunnya ayat-ayat Al Qur'an*. Edisi Kedua : Cetakan ke 10,. Bandung, 2011.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Aida, Nur. "Teknik Argumentasi Nabi yang Diajarkan Allah Untuk Menjawab Berbagai Tuduhan Quraisy." *INTELEKSLA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (June 4, 2022): 25–50. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.220>.
- Al Farisi, Achmad. "Teknik Argumentasi Ceramah Bertema Vaksinasi COVID-19 di Media Youtube." *INTELEKSLA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 1 (June 22, 2023): 175–96. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i1.234>.
- Al-Jamil and Muhammad bin Faris. *Nabi Muhammad & yahudi Madinah: meluruskan pandangan keliru tentang sikap Rasulullah terhadap kaum yahudi*. Edited by Handi Wibowo. Translated by Indi Aunullah. Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet, 2020.
- Fathi Fauzi Abdul Mu'thi. *Wajah Baru Asbabun Nuzul Kisah Nyata Di Balik Turunnya Ayat-Ayat Suci*, 2024.
- Febriani, Sucky, and Emidar Emidar. "Gaya Bahasa Retoris Dan Kiasan Najwa Shihab Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Trans7." *Pendidikan Bahasa Indonesia* 8, no. 3 (February 19, 2020): 408. <https://doi.org/10.24036/108226-019883>.

- Freeley, Austin J., and David L. Steinberg. *Argumentation and Debate: Critical Thinking for Reasoned Decision Making*. 12th ed. Boston, MA: Wadsworth/Cengage Learning, 2009.
- Hazleton, Lesley. *Pribadi Muhammad: Riwat Hidup Sang Nabi Dalam Bingkai Sejarah, Politik, Agama, Dan Psikologi*. Pustaka Alvabet, 2015.
- Husain, Haikal Muhammad. "Sejarah Hidup Muhammad." *Hayat Muhammad (Trans.)*, 18th Ed. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1982.
- Ibn-Kaṭīr, Ismā'īl Ibn-'Umar. *Mudab Tafsir Ibnu Katsir. 1: Al- Fatihah s.d. al-Baqarah*. Cetakan kedua. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017.
- . *Mudab Tafsir Ibnu Katsir. 2: Āli-'Imrān s.d. al-Mā'idah*. Cetakan pertama. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017.
- Ibnu Katsir. *Mudab Tafsir Lbnu Katsir Jilid 6 Shabih, Sistematis, Lengkap*. Translated by DR. Engkos Kosasih, Lc., M.Ag., DR. Agus Suyadi, Lc., Akhyar As-Siddiq, Lc., M.Ag., YendriJunaidi, MA., Imam Sujokc MA., Nasrullah, Lc., Muhammad lqbal, Lc., and Mujibburrahman, Lc., Sutrisno Hadi, Lc., Syaifuddin, Lc. Cetakan Pertama. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017.
- Ishaq, Ibnu, and Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah (Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah SAW)*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2017.
- Islam, Tazul, and Amina Khatun. "Objective-Based Exegesis of The Quran: A Conceptual Framework." *QURANICA - International Journal of Quranic Research* 7, no. 1 (June 1, 2015): 37–54. <https://doi.org/10.22452/quranica.vol7no1.3>.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Muttaqin, Edy Faishal. "LEGAL ARGUMENTATION; The Perspective of Science of Law and Islamic of Law." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (n.d.): 140–66.
- Setiawan, Muhammad Arief, and Hendra Bagus Yulianto. "Teknik Argumentasi Prof. Mahfud MD dalam Video Ceramah yang Berjudul 'Khazanah Islam: Khilafah di Negara Pancasila' | Argumentation Technique of Prof Mahfud MD in the Video Entitled 'Khazanah Islam: Khilafah di Negara Pancasila.'" *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (March 13, 2021): 34. <https://doi.org/10.31764/jail.v4i2.4316>.
- Sulaeman, Mubaidi. "Pemikiran Hermeneutika Al-Qur'an Hasan Hanafi Dalam Studi Al-Qur'an Di Indonesia." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (June 17, 2020): 1–26.
- Toulmin, Stephen, Richard D. Rieke, and Allan Janik. *An Introduction to Reasoning*. 2nd ed. New York : London: Macmillan ; Collier Macmillan Publishers, 1984.
- Tri Djoyo Budiono. "Pola Argumentasi Dalam Metode Dakwah Mujadalah Nabi Ibrahim." *INTELEKSLA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, no. 1 (July 30, 2020): 1–26. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v2i1.75>.
- Walter Sinnott-Armstrong and Robert J. Fogelin. *Understanding Arguments (An Int Roduct Ion to Informal Logic)*. NINTH EDITION. Stamford: Cengage Learning, 2015.
- Wardah, Lailatul, and Syarifuddin Ala Dzil Fikri. "Al-Taqdim Wa al-Ta'khir: Linguistic Rules in Qur'anic Interpretation." *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies* 1, no. 2 (September 30, 2023): 177–92. <https://doi.org/10.33367/al-karim.v1i2.4188>.
- Watt, W. Montgomery. "Muhammad Sang Negarawan." Diterjemahkan A. Asnawi. Yogyakarta: Mitra Buku, 2016.
- Wiranti, Soufi. "Teknik Argumentasi Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim" 30, no. 2 (2021): 16.